

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan berisi kesimpulan dan saran yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan dari hasil pengamatan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus I, II dan III pada pembelajaran IPS di kelas VII N SMP Negeri 29 Bandung mengenai “Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Mengembangkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS” peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, perencanaan merupakan salah satu hal yang sangat penting, dengan adanya perencanaan suatu penelitian dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat menyelesaikan segala permasalahan. Menurut Banghart dan Trull (Majid, 2013, hlm.16), perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Maka dari itu, dalam suatu penelitian perencanaan menjadi tonggak awal untuk memecahkan suatu permasalahan. Pada tahap awal, peneliti menentukan SK/KD peneliti membuat RPP yang akan digunakan dalam proses penelitian agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur sesuai harapan peneliti. Ketika menyusun RPP hendaklah mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal lain yang diperlukan adalah menonjolkan suatu moment belajar yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan memasukannya menjadi salah satu tujuan dan indikator supaya siswa dapat aktif. Setelah menentukan Standar Kompetensi dan penyusunan RPP, peneliti menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Kegiatan pembelajaran yang disusun peneliti tidak lepas dari hasil bimbingan dan diskusi dengan dosen pembimbing dan guru mitra. Untuk

mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* diperlukan "...keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup" (Saefudin, 2008, hlm. 125). Dalam merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* ini, peneliti merancang dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam kerangka rancangan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Pembelajaran yang diberikan kepada siswa, haruslah: dapat mengukur semua aspek dalam aktivitas belajar yakni visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan emosional. Setelah kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* rampung disusun, peneliti membuat instrumen penilaian untuk mengukur capaian dari tujuan yang dibuat. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang ingin diketahui perkembangannya.

Penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini terbukti dari hasil yang telah diperoleh dari setiap siklusnya mengalami peningkatan dan hasil akhir yang diperoleh telah memenuhi kriteria yang dijadikan patokan oleh peneliti. Kriteria minimal yang dijadikan patokan oleh peneliti yaitu 75%, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006: 101), pembelajaran dikatakan berhasil jika dilihat dari segi proses pembelajaran apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa belum terlihat. Dilihat dari hasil observasi menegaskan bahwa pada siklus I hanya aktivitas menulis saja yang sudah mencapai kriteria minimal, yaitu sebesar 76,25%. Sedangkan empat aktivitas lainnya masih dibawah kriteria minimal yaitu ; aktivitas visual sebesar 73,05%, aktivitas lisan 49,17%, aktivitas mendengarkan sebesar 65,84% dan aktivitas emosional 55%. Rata-rata aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria yaitu sebesar

65,67%. Pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa sudah mencapai kriteria yaitu sebesar 80,08%. Banyak aspek aktivitas yang sudah mencapai kriteria minimal, yaitu aktivitas visual sebesar 81,94%, aktivitas lisan 77,50%, aktivitas mendengarkan sebesar 78,75%, aktivitas menulis 80,00% dan aktivitas emosional 82,50%. Sedangkan pada siklus III rata-rata aktivitas belajar siswa sudah mencapai kriteria yaitu sebesar 82,50%. Banyak aspek aktivitas yang sudah mencapai kriteria minimal, yaitu aktivitas visual sebesar 84,17%, aktivitas lisan 80,84%, aktivitas mendengarkan sebesar 80,42%, aktivitas menulis 80,83% dan aktivitas emosional 84,17%. Dengan demikian tujuan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai dengan baik dan dicukupkan sampai dengan siklus III tindakan 1.

Hambatan dan kesulitan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajarn Quantum Teaching pada pembelajaran IPS, adapun kendala-kendala yang peneliti rasakan pada saat penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Guru belum mampu menguasai keadaan kelas pada siklus ke I dan II. Karena peneliti masih kesulitan dalam menertibkan serta menarik fokus peserta didik ketika menjelskan materi, dan metode yang digunakan. 2) Dalam penerapan materi dan diskusi guru kurang mengeksplorasi kemampuan bertanya siswa. 3) Siswa masih ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya di kelas terutama siswa yang duduk di bagian belakang dan tidak menurut ketika salah satunya dipindah duduk sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. 4) Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk media pembelajaran sangat minim, seperti hanya ada beberapa kelas saja yang sudah ada proyektor sehingga pada awal pembelajaran 5 menit terpakai untuk pindah kelas.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajarn Quantum Teaching pada pembelajaran IPS, berikut upaya/ solusi untuk menanggulangi masalah tersebut: 1) Guru berusaha lebih tegas terhadap siswa dan membuat kegiatan belajar lebih tersruktur agar siswa mudah diarahkan. 2) Guru harus berusaha mengeksplorasi kemampuan siswa

agar siswa semakin antusias belajar dan membuat pelajaran tersebut menjadi menarik. 3) Guru dapat mengkondisikan siswa supaya tidak ribut dalam proses belajar mengajar berlangsung. 4) Mengkondisikan siswa supaya lebih cepat pada saat perpindahan kelas.

B. Saran

Mengacu pada pembahasan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VII N SMP Negeri 29 Bandung, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Siswa
 - a. Siswa dapat mulai membangun interaksi dalam belajar yang efektif baik kepada guru maupun siswa lain, sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dalam belajarnya.
 - b. Siswa yang belum menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas disarankan untuk meningkatkan keaktifan pada saat diskusi dan menyiapkan materi sehingga dapat memotivasi diri sendiri dalam meningkatkan aktivitas belajar.
2. Untuk Guru
 - a. Guru dapat mencoba untuk menerapkan Model Pembelajaran Quantum Teaching yang terbukti bahwa model pembelajaran ini secara efektif dan optimal mampu meningkatkan Aktivitas belajar.
 - b. Guru harus bisa menciptakan suasana yang baru pada saat pembelajaran IPS sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung.
3. Untuk Sekolah
 - a. Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching ini dapat dijadikan referensi bagi guru-guru yang ada disekolah sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan juga tumbuhnya keterampilan sosial pada diri siswa.

- b. Pihak sekolah bisa memfasilitasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menunjang sarana dan prasarana agar pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal.
4. Peneliti Selanjutnya
- a. Diharapkan untuk lebih teliti dalam observasi sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b. diharapkan mampu memperbaiki indikator-indikator atau aspek-aspek dalam aktivitas belajar yang telah disusun, supaya dapat menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan.
 - c. diharapkan dapat menggunakan waktu yang tepat dalam melaksanakan wawancara, sehingga dapat melakukan wawancara secara lebih mendalam.